

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan masa kini, bahan ajar pada kurikulum 2013 dirasa cukup baik dan sudah maksimal baik dari isi, tujuan, maupun strategi pembelajaran. Menurut Hamalik (2012), pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Di dalam kurikulum 2013 pendidik juga dilatih dengan baik dalam memberikan pembelajaran didalam kelas. Namun hasil belajar peserta didik dirasa belum baik karena dalam proses pembelajaran masih belum tepat dalam pemilihan model atau metode serta strategi dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA dengan materi gaya. Khususnya pada peserta didik sekolah dasar, mereka cenderung lebih suka bermain karena faktor usianya. Sehingga lebih sulit untuk menerima pelajaran guru yang biasa saja dan membuat hasil belajar peserta didik menjadi kurang maksimal. Sedangkan pada kurikulum 2013 peserta didik diharapkan mampu menerima pelajaran dengan mudah, khususnya pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Sebenarnya pelajaran IPA memiliki banyak praktikum dan latihan lainnya, sehingga peserta didik bisa memahami tidak hanya secara teori namun juga secara praktek.

Menurut Kemendikbud (Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah): Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia

agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif sebagai pribadi maupun warga negara yang beriman serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradapan dunia. Kurikulum 2013 termasuk kurikulum yang berbasis karakter yang mendorong peserta didik berani dalam hal bertanya, mengemukakan pendapat, melakukan observasi, serta mengkomunikasikan sesuatu yang diperoleh dan diterima saat pembelajaran.

Pembelajaran IPA lebih ditekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar menjelajahi dan lebih mudah memahami alam sekitar. Menurut Sapriati (2012), mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang dapat mengembangkan tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemampuan psikomotor dan afektif dapat dikembangkan melalui kegiatan laboratorium, kunjungan lapangan, dan juga praktek baik individu maupun kelompok. Pembelajaran IPA di sekolah dasar tidak hanya ditekankan pada materi atau fakta saja namun harus diimbangi dengan praktek atau pengalaman secara langsung. Praktek atau pengalaman secara langsung sangat penting karena peserta didik dapat aktif dalam mengamati, mengukur, memprediksi, mengklasifikasi, serta mengkomunikasi sehingga hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV pada pembelajaran IPA, hasil belajar peserta didik belum sepenuhnya maksimal, masih banyak yang nilai ulangan hariannya dibawah 75. Meskipun sudah

mencoba menggunakan cara belajar berkelompok namun peserta didik dalam kelompok belum seluruhnya bisa aktif. Peserta didik juga cenderung mengandalkan teman sekelompoknya karena teman sekelompoknya dianggap lebih mengerti. Sedangkan dirinya sendiri acuh tak acuh karena sejak awal peserta didik tersebut sulit memahami dan tidak memperhatikan pembelajaran.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi di kelas IV. Pada pembelajaran IPA pembelajaran masih berpusat pada guru. Sehingga peserta didik cenderung lebih pasif dan jarang bertanya meskipun peserta didik mempunyai kesulitan dalam pembelajaran. Pembelajaran IPA di kelas IV dirasa kurang menarik perhatian peserta didik dikarenakan kurangnya penggunaan model maupun media dan juga pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga peserta didik cenderung pasif dalam hal bertanya meskipun mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Penulis berkesimpulan untuk mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation pada mata pelajaran IPA. Diharapkan peserta didik dapat belajar dengan aktif didalam berkelompok dan dapat berkerja sama dengan teman sekelompoknya untuk mendapatkan informasi. Di sini guru berperan sebagai fasilitator untuk mengarahkan peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi. Selanjutnya peserta didik itu sendiri yang akan menemukan pemahamannya sendiri. Guru harus membangun pengetahuan dalam diri peserta didik bukan hanya memberikan pengetahuannya saja. Karena peserta didik mempunyai kesempatan untuk

menerapkan secara langsung ide-ide mereka yang akan menjadi sebuah pengalaman mereka yang akan selalu di ingat.

Dengan melakukan investigasi para peserta didik juga dapat mencari informasi dari berbagai macam sumber, baik dari dalam kelas maupun dari luar kelas serta dari buku ajar. Menurut Slavin (1995a), strategi belajar kooperatif GI sangatlah ideal diterapkan dalam pembelajaran biologi (IPA). Diharapkan peserta didik dapat melakukan proses belajar yang menarik dan menyenangkan karena mereka tidak hanya belajar teori melainkan belajar praktek. Melalui kegiatan praktek tersebut peserta didik dituntut untuk menjadi aktif dalam pembelajaran serta dalam anggota saat berkelompok. Kegiatan interaktif sosial dalam anggota saat berkelompok akan membuat peserta didik menjadi tidak bosan dan dapat saling belajar antar teman sekelompoknya. Sehingga tidak hanya belajar dari guru, melainkan mereka bisa belajar dari hasil berdiskusi dengan teman.

Menurut Suprijono (2011), mengemukakan bahwa dalam penggunaan model group investigation, setiap kelompok akan bekerja melakukan investigasi sesuai dengan masalah yang mereka pilih. Di dalam pembelajaran ini peserta didik akan dilibatkan dalam aktivitas kelompok yang akan membuat semangat mereka bangkit dan menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Belajar di dalam kelas yang hanya berpusat pada guru dan tidak mencoba melakukan sendiri hanya akan membuat peserta didik merasa cepat bosan dan malas untuk belajar karena peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran.

Menurut Faturrohman (2015), bahwa group investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau internet. Peserta didik dituntut aktif dalam mencari informasi sendiri, baik dari buku pelajaran atau internet. Karena informasi atau materi tidak hanya semata-mata dari guru melainkan dari sumber lain yang bisa di cari, bisa juga ada di dalam kelas atau diluar kelas. Informasi juga bisa didapatkan dari teman, peserta didik dapat berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman. Sehingga peserta didik diharapkan untuk bisa aktif dalam mencari informasi dan juga aktif dalam berinteraksi sesama teman karena dari teman juga bisa didapatkan informasi atau materi pelajaran.

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation diharapkan penulis dapat membuat semua peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan semua peserta didik dituntut aktif untuk setiap individu yaitu dengan mempresentasikan hasil belajarnya didepan kelas sehingga dapat dicapai hasil belajar yang maksimal dan aktif baik secara teori maupun praktek.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian deskriptif dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kebomas Gresik”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah berupa: Bagaimana efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe group investigation pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kebomas Gresik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe group investigation pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kebomas Gresik.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pembaca terutama sebagai bahan masukan dan bahan referensi untuk kegiatan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran IPA terutama di sekolah dasar.
2. Manfaat praktis,
  - a. Bagi peserta didik, diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar.
  - b. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengelolaan pembelajaran yang lebih kreatif inovatif dan menarik bagi peserta didik sekolah dasar.

- c. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi alat evaluasi untuk perbaikan pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik sekolah dasar.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Efektivitas**

Efektivitas pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa besar pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai. Tujuan tersebut meliputi :

- a. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mencapai kriteria baik..
- b. Aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dengan kategori aktif  $\geq 50\%$ .
- c. Hasil belajar / ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal adalah tuntas minimal dapat mencapai 75%.

### **2. Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran berkelompok dimana peserta didik belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang dan bersifat heterogen (kemampuan akademis, etnis, jenis kelamin) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Peserta didik dapat saling belajar dengan sesama peserta didik lainnya atau teman sebaya yang akan lebih efektif dari pembelajaran oleh guru.

### **3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group investigation***

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik akan dibagi dalam kelompok-kelompok kecil antara empat sampai enam orang dalam satu kelompok yang dibagi secara heterogen (kemampuan akademis, etnis, jenis kelamin), kemudian setiap kelompok memilih topik yang akan diselesaikan, merencanakan dan membagi tugas dalam kelompok, menyelidiki, menyiapkan laporan akhir, dan mempresentasikan hasil pemecahan masalah yang telah mereka selidiki sesuai dengan topik masing-masing kelompoknya.

### **4. Pembelajaran IPA**

Pembelajaran IPA lebih ditekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar menjelajahi dan lebih mudah memahami alam sekitar, sehingga mereka dapat menemukan sendiri konsep materi pembelajaran yang sedang dipelajarinya.

### **5. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran**

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah proses pembelajaran yang sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan.

## **6. Aktivitas peserta didik**

Aktivitas peserta didik adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) selama proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *group investigation*.

## **7. Hasil belajar**

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan atau pengetahuan (kognitif) yang telah didapatkan atau dimiliki setelah proses pembelajaran. Hasil belajar ini dilihat dalam nilai hasil tes hasil belajar yang berupa angka.

## **F. Batasan Masalah**

Karena permasalahan yang diidentifikasi memiliki keterbatasan waktu dan ruang lingkup yang sangat luas, maka peneliti membatasi permasalahan ini sebagai berikut:

1. Materi yang diajarkan pada semester genap adalah Gaya.
2. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kebomas Gresik yang terdiri dari 35 peserta didik.